

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA BERBASIS KARAKTER TERHADAP LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR DI SDN 1 SUMBAWA

Mohammad Husnul Alwan

Program Studi Magister Manajemen Inovasi Universitas Teknologi Sumbawa
Jalan Raya Olat Maras, Moyo Hulu, Batu Alang, Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat
E-mail : *husnulalwan123@gmail.com*

***Abstract.** The development of character-based Indonesian language teaching materials is based on the fact that Indonesian language teaching materials are not available as literacy materials for elementary school students in Sumbawa Regency and there is a lack of reading references containing character values. The purpose of this research is to produce character-based Indonesian language teaching materials as student literacy materials. This research method uses a Mixed Method in the form of a simple descriptive-interpretative qualitative analysis and quantitative descriptive. In this study, researchers designed products using Research and Development (R&D) with a research design adapted from the Borg and Gall model. This specification of character-based Indonesian teaching materials contains 4 sections, namely 1) pre-introduction consisting of front cover, preface, learning program, and table of contents, 2) introductory section consisting of concept maps and sub-chapter titles, 3) content section, namely material contains a collection of stories that contain character values, and 4) the supporting part is equipped with components presenting material, actively testing comprehension, actively trying, and actively experimenting. This Indonesian language teaching material is valid for use in the learning process. This is evidenced by the validation results from content/material experts with a percentage of 85%, design experts obtaining a percentage of 89% and expert Indonesian language teachers 76%, trials of character-based Indonesian teaching materials for students obtaining a percentage of 84% making it suitable for use in the learning process and good quality and can improve student character.*

***Keywords:** Character-based, Literacy, Development of Indonesian Language Teaching Materials, Elementary Schools.*

Abstrak. Pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis karakter didasarkan pada kenyataan bahwa tidak tersedia bahan ajar bahasa Indonesia sebagai bahan literasi siswa sekolah dasar di Kabupaten Sumbawa dan kurangnya referensi bacaan yang mengandung nilai-nilai karakter. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan produk bahan ajar bahasa Indonesia berbasis karakter sebagai bahan literasi siswa. Metode penelitian ini menggunakan *Mixed Method* berupa analisis kualitatif deskriptif interpretatif dan kuantitatif deskriptif sederhana. Dalam penelitian ini peneliti mendesain produk menggunakan *Research and Development (R&D)* dengan rancangan penelitian yang diadaptasi dari model Borg and Gall. Spesifikasi bahan ajar bahasa Indonesia berbasis karakter ini berisi 4 bagian yaitu 1) pra pendahuluan terdiri dari cover depan, kata pengantar, program pembelajaran, dan daftar isi, 2) bagian

pendahuluan terdiri dari peta konsep dan judul sub bab, 3) bagian isi yaitu materi berisi kumpulan cerita yang mengandung nilai-nilai karakter, dan 4) bagian pendukung dilengkapi dengan komponen menyajikan materi, aktif uji pemahaman, aktif mencoba, dan aktif eksperimen. Bahan ajar bahasa Indonesia ini valid digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil validasi dari ahli isi/materi dengan persentase 85%, ahli desain memperoleh persentase 89% serta ahli guru mata pelajaran bahasa Indonesia 76%, uji coba bahan ajar bahasa Indonesia berbasis karakter terhadap siswa memperoleh persentase mencapai 84% sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran dan kualitas yang baik serta dapat meningkatkan karakter siswa.

Kata kunci: Berbasis karakter, Literasi, Pengembangan Bahan ajar Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar

LATAR BELAKANG

Abad ke-21 dikenal sebagai era globalisasi, artinya kehidupan pada saat ini telah mengalami berbagai perubahan-perubahan yang sangat signifikan dimulai dari perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat serta perkembangan otomasi dimana banyaknya pekerjaan yang semula dikerjakan manusia mulai digantikan dengan mesin, baik mesin produksi maupun mesin komputer (Etistika et al., 2016). Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini juga tidak dapat terhindar dari dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu menyesuaikan perkembangan teknologi dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaannya bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran (Budiman, 2017). Pelaksanaan pendidikan di Indonesia di kenal dengan sistem pendidikan nasional yang dilaksanakan melalui tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.

Berdasarkan pada Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Karakter itu sendiri merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Berdasarkan Hasil survey Indeks Karakter siswa yang dilaksanakan oleh Puslibbang

Pendidikan Agama dan Keagamaan bahwa Nusa Tenggara Barat berada pada urutan 22 dari 34 provinsi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter siswa di NTB masih tergolong masih rendah dibandingkan dengan provinsi yang lain yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter di sekolah sangat bergantung pada ada tidaknya kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen dari semua warga sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan karakter tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan karakter peserta didik adalah dengan mengembangkan bahan mengajar yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter sebagai bahan literasi siswa. Adapun karakter yang dimunculkan dalam pengembangan bahan ajar yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter sebagai bahan literasi siswa adalah karakter religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, tanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Sekolah Dasar di SDN 1 Sumbawa, bahwa buku yang dipakai oleh guru mengacu kepada materi yang dipakai sehingga guru dan siswa fokus terhadap materi yang ada dalam buku tersebut. Kenyataan yang terjadi dilapangan bahwa buku bahasa Indonesia yang dipakai tidak mengarah kepada pembentukan karakter anak. Penggunaan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis karakter sebagai literasi siswa sangat diperlukan dalam peningkatan indeks literasi yang membentuk karakter siswa dengan membuat aktivitas membaca yang berbasis karakter menjadi suatu kegemaran. Salah satu aktivitas membaca yang berbasis karakter adalah membaca buku cerita berbasis karakter. Cerita adalah salah satu kebutuhan bagi anak. Charles Buhler seorang ahli psikologi pendidikan mengatakan bahwa anak hidup dalam alam khayal, hal-hal yang fantastis, hal-hal yang jarang terjadi yang membuat imijinasinya dapat menari-nari. Namun, hal-hal yang menarik setiap usia anak berbeda, untuk anak usia 8-12 tahun lebih suka dongeng petualangan dan fantasi rasional (Tim Pendongeng, 2010).

Pengembangan dalam penelitian ini di tunjukkan untuk menciptakan bahan ajar bahasa indonesia pendukung berbasis karakter untuk meningkatkan literasi siswa di sekolah dasar di kabupaten Sumbawa. Penelitian Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Karakter ini dipilih karena setelah dicermati tidak tersedia bahan ajar pendukung disekolah dasar di Kabupaten Sumbawa. Selain itu, peneliti mengamati kurangnya refrensi bacaan yang mengandung nilai-nilai karakter. Maka dengan adanya

pengembangan bahan ajar berbasis karakter sebagai literasi siswa sebagai pendukung pembelajaran, diharapkan memberikan nilai yang positif terutama dalam hal pembelajaran yang berimplikasi pada hasil belajar peserta didik yang berkarakter. Bahan ajar bahasa Indonesia melalui cerita berkarakter adalah suatu pembelajaran yang dirancang semenarik mungkin, sehingga dapat dibaca dan dialami isi cerita tersebut, Bahan ajar bahasa Indonesia ini dipilih dengan pertimbangan agar siswa dapat mengambil pelajaran dari apa yang telah dibacanya. Selain itu, juga membimbing siswa untuk mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan produk bahan ajar bahasa Indonesia berbasis karakter sebagai bahan literasi siswa.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini mengacu pada beberapa kajian teori yang relevan. Teori tersebut yang mendukung hasil penelitian ini.

1. Pengembangan bahan ajar

Pengembangan adalah kegiatan menghasilkan produk pembelajaran tertentu yang dapat digunakan dalam penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi dimasyarakat luas (Handayani, 2019). Bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Andi, 2011). Pengertian ini menjelaskan bahwa suatu bahan ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah “isi” dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya (Ruhimat, 2011). Adapun prinsip bahan ajar yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Mudlofir, 2012): 1) Menimbulkan minat baca; 2) Ditulis dan dirancang untuk siswa; 3) Menjelaskan tujuan instruksional; 4) Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel; 5) Struktur berdasarkan kebutuhan siswa dan kompetensi akhir yang Dicapai; 6) Memberi kesempatan pada siswa untuk berlatih; 7) Mengakomodasikan kesulitan siswa; 8) Memberikan rangkuman; 9) Gaya penulisan komunikatif dan

semi formal; 10) Kepadatan berdasarkan kebutuhan siswa; 11) Dikemas untuk proses instruksional; 12) Mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa; 13) Menjelaskan cara mempelajari bahan ajar. Fungsi pembuatan bahan ajar sebagai berikut: 1) Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktifitas dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa; 2) Pedoman bagi siswa yang mengarahkan semua aktifitas dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang harusnya dipelajari/dikuasai; dan 3) Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.

Tujuan Pembuatan Bahan Ajar yaitu: 1) Menyediakan bahan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik atau lingkungan siswa; 2) Membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar disamping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh; dan 3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Manfaat pembuatan bahan ajar diantaranya: 1) Diperoleh bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa; 2) Tidak lagi bergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk didapatkan; 3) Bahan ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi; 4) Menambah khazanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam memilih bahan ajar; dan 5) Bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa karena siswa akan merasa lebih percaya kepada guru. Isi bahan ajar mencakup antara lain: Petunjuk belajar (Petunjuk Siswa/Guru), Kompetensi yang akan dicapai, Content atau isi materi pembelajaran, Informasi paling mendukung, Latihan-latihan, Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK), Evaluasi. Adapun macam-macam bahan ajar yaitu: buku dan modul.

2. Pendidikan karakter

Karakter adalah perilaku yang nampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak (Mukhlis Samani, dan Harianto, 2012). Pendidikan karakter bertujuan membina terbentuknya perilaku siswa yang baik bagi setiap orang. Artinya, pendidikan nilai karakter bukan sekadar memahami tentang aturan benar dan salah atau mengetahui tentang ketentuan baik dan buruk, tetapi harus benar benar meningkatkan perilaku moral seseorang (Sjarkawi, 2008). Adapun ciri -

ciri dari karakter adalah memiliki kepedulian terhadap orang lain dan terbuka terhadap pengalaman dari luar, secara konsisten mampu mengelola emosi, memiliki kesadaran terhadap tanggungjawab sosial dan menerimanya tanpa pamrih, melakukan tindakan yang benar meskipun tidak ada orang lain yang melihat, memiliki kekuatan dari dalam untuk mengupayakan keharmonisan dengan lingkungan sekitar, dan mengembangkan standar pribadi yang tepat dan berperilaku yang konsisten dengan standar tersebut.

Ada beberapa hal yang menjadi penyebab penyimpangan karakter, sehingga pemerintah merasa perlu pendidikan karakter di sekolah antara lain: metode pembelajaran yang tidak sesuai, kebanyakan para pendidik menitikberatkan pada nilai-nilai kognitif sedangkan nilai-nilai afektif diabaikan, peserta didik lebih banyak menghafal daripada memahami karena pemahaman akan nilai-nilai yang baik tidak biasa dilakukan melalui hafalan melainkan harus dilakukan dan dipraktikkan, serbuan budaya asing yang begitu dahsyat mengancam banteng moral dan agama para generasi kita. Macam-macam karakter yang akan menjadi fokus pembentukan karakter yang akan dikembangkan dalam bahan ajar yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.

3. Literasi siswa

Literasi tidak diartikan dalam konteks yang sempit yakni membaca dengan membawa buku saja, tetapi segala bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan untuk gemar membaca dan memberikan pemahaman terhadap pembaca mengenai pentingnya membaca. Di dalam literasi semua kegiatan dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan sehingga kegiatan yang dilakukan tidak terasa bosan. Selain itu literasi bermanfaat untuk menumbuhkan mindset bahwa kegiatan membaca itu tidak membosankan akan tetapi menyenangkan (Satria Dharma, 2016). Dalam Standar Nasional Perpustakaan (SNP) menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan untuk mengenal kebutuhan informasi untuk memecahkan masalah (Perpustakaan Nasional, 2011). Tujuan Literasi untuk siswa adalah untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik atau

siswa melalui penumbuhan budaya ekosistem literasi sekolah yang diimplementasikan dalam gerakan literasi sekolah untuk menjadikan peserta didik mampu menjadi pembelajar selama hayatnya (Dewi U, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Mixed Method* yaitu metode gabungan kualitatif dan Kuantitatif, di mana pada tahap pengumpulan data penelitian dilakukan dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif interpretatif namun pada tahap analisa data statistik menggunakan kuantitatif deskriptif sederhana. Pada saat pengujian produk hasil melakukan pendekatan uji produk menggunakan *Reseach and Development* (R&D) yang diadaptasi dari model Borg and Gall. Lokasi penelitian di SDN 1 Sumbawa Kabupaten Sumbawa dan dilaksanakan bulan Oktober - November 2022. Subjek penelitian ini adalah 1 orang Guru Kelas dan 25 siswa kelas 6 Sekolah Dasar Negeri 1 Sumbawa dengan menggunakan teknik cuplikan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, angket, dan dokumentasi. Model penelitian dan pengembangan yang digunakan mengacu pada model Borg and Gall (1989) modifikasi Sugiyono (2018) yang dikenal sebagai metode 10 langkah. Mulai dari potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, dan produksi masal. Teknik analisis data validasi ahli digunakan untuk mengetahui kevalidasian material mengajar rumus persentase yang digunakan sebagai berikut.

$$Xi = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah Maksimal}} \times 4$$

Hasil dari perolehan skor validasi ahli kemudian akan dikonversikan menggunakan pedoman tabel kriteria kelayakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Bahan Ajar
 - a. Spesifikasi Bahan Ajar Pengembangan

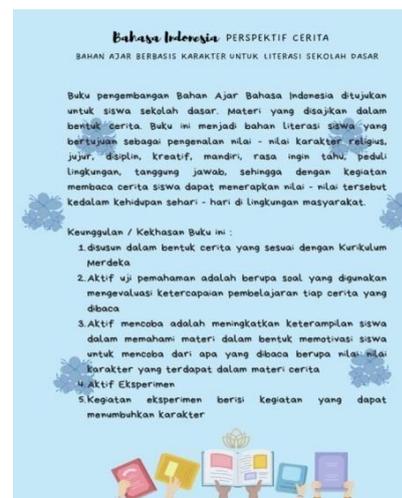
Bahan ajar hasil pengembangan yang akan dikembangkan ialah buku bacaan dalam bentuk cerita yang dikembangkan oleh guru berbasis karakter untuk siswa SD bahan literasi siswa. Buku ajar siswa yang dihasilkan pada pengembangan ini berisi 4 bagian.

1) Bagian Pra-Pendahuluan

Bagian ini mencakup cover, kata pengantar, program, pembelajaran daftar isi, dan petunjuk penggunaan buku sebagai berikut.

a) Cover depan dan belakang

Cover depan bahan ajar bahasa indonesia terdiri dari nama penyusun, judul buku dan gambar sesuai dengan materi yang dikembangkan. Hal ini dimaksudkan agar pembaca mampu mengetahui makna cover sebelum membuka isi dari buku tersebut. Cover belakang didesain lebih sederhana berisi tentang penjelasan mengenai keunggulan dan kekhasan bahan ajar



b) Kata Pengantar

Kata pengantar merupakan rangkaian kata yang berupa ucapan puji syukur kepada Allah SWT, penjelasan buku ini, dan harapan penyusunan terhadap buku yang dikembangkan.



c) Program Pembelajaran

Program pembelajaran merupakan penjelasan tentang standar kompetensi dasar, dan tujuan mencapai yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diambil dari permendikbud nomor 7 tahun 2022 tentang standar isi untuk kesatuan pendidikan dasar dan menengah khususnya bagian SK, KD untuk siswa SD serta karakter yang akan dikembangkan.



d) Daftar Isi

Daftar Isi pada bahan ajar berisi tentang judul komponen yang terdapat dari keseluruhan bagian dalam bahan ajar beserta halamannya.

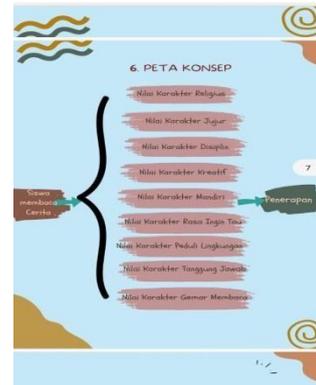
DAFTAR ISI	
KATA PENGANTAR	ix
A. CERITA RELIGIUS	x
• Buah Kijisan	xi
• Anak sakit & Sepeda Dino	xii
• Jany hati Ika	xiii
B. CERITA JUJUR	xiv
• Jujur ?? Siapa Takut	xv
• Doremi cobain	xvi
• Buah Kijisan	xvii
C. CERITA KREATIF	xviii
• Petustangan Baba dan Neli	xix
• Aka ingin sekolah	xx
• Tas kecil Uti	xxi
D. CERITA MANDIRI	xxii
• Sang Raja Lelat yang Lela	xxiii
• Tangan untuk Kakak	xxiv
• Madak	xxv

2) Bagian Pendahuluan

Bagian pendahuluan terletak pada awal kegiatan belajar yang bertujuan untuk memberikan informasi materi yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

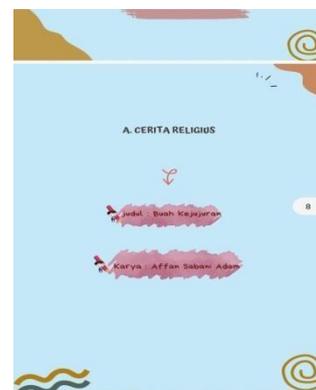
a) Peta Konsep

Peta konsep merupakan diagram yang menunjukkan konsep-konsep yang mewakili pembelajaran. Peta konsep mempunyai struktur berjenjang dari yang bersipat umum menuju khusus yang dilengkapi dengan garis penghubung yang sesuai.



b) Judul Sub-bab

Judul sub Bab dicantumkan unrtuk mengetahui meteri pembahasan yang akan dipelajari.



3) Bagian Isi

Bagian ini berisi mengenai materi yang akan diberikan. Materi berisi kumpulan cerita yang mengandung nilai-nilai karakter yang diambil dari sumber-sumber refrensi ajar lainnya yang disajikan dengan bahasa yang mudah.

Buah Kejujuran
Affan Safani Adam

Di Sebuah kampung yang jauh, hiduaplah sebuah keluarga kecil bahagia. Hidup mereka sederhana dan selalu taat menjalankan salat lima waktu. Itulah keluarga pak Danang. Dalam kesehariannya, pak Danang hanya bercocok tanam. Mereka makan apa adanya dari hasil bercocok tanam. Amran, anak semata wayang pak Danang, raja membantu ia adalah anak yang rajin, jujur, dan berbakti kepada ke dua orang tua. Sejak kecil, Amran sudah dididik untuk jujur dan berakhlak sopan-santun.

Selama ini, keluarga pak Danang berusaha mencontoh perilaku nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari. Seperti disampaikan pak Danang, ayahnya Amran, hal itu adalah salah satu wujud mencintai dan menghormati Rasul Allah.

"Ayah, apakah membiasakan anak melakukan satu perbuatan baik dalam satu hari merupakan langkah awal untuk memulai hari?" tanya Amran pada pak Danang.

"Ya, anaktu Hal itu dimulai dengan hal kecil, misalnya tersenyum saat bertemu dengan teman atau sahabat kita," jawab pak Danang.

Ketika ngobrol dengan Amran, pak Danang mengatakan, jika ini dilakukan setiap hari akan membiasakan anak terhadap perbuatan baik seperti yang diajarkan Rasulullah. "Jadi sangat mencintai umatnyayang mengasahi anak yatim. Bahkan, membela rambut anak yatim mendatangkan keberkahan tersendiri," kata pak Danang.

Selama ini, Amran juga sering diajak ayahnya mengunjungi panti asuhan anak yatim Asyiyah di Serangan Yogyakarta untuk ikut kegiatan di panti. Di panti asuhan, Amran juga diajarkan untuk selalu berdoa dimanapun dan kapanpun.

"Ayah, apakah dengan berdoa kita akan selalu mengingat Allah SWT dan kita senantiasa berada dalam perlindungan Allah SWT?" tanya Amran.

"Inya Allah," jawab pak Danang.

Bagi setiap muslim, cinta kepada Allah atau mahabbatullah adalah suatu hal yang mutlak. Demikian juga halnya kecintaan kepada Rasul-Nya. "Kecintaan kepada Allah dan Rasulullah SAW harus lebih tinggi daripada kecintaan terhadap yang lainnya," terang pak Danang.

4) Bagian Penutup

Bagian pelengkapan pada bahan ajar dilengkapi komponen-komponen lain diantaranya.

a) Ulasan materi

Tahukah kamu menyajikan informasi yang terkait dengan materi yang disajikan. Tujuan dari komponen ini agar dapat menambah pengetahuan siswa yang sudah dijelaskan dalam materi yang mengandung nilai-nilai karakter.



b) Aktif Uji Pemahaman

Aktif uji pemahaman berupa soal yang digunakan untuk mengevaluasi ketercapaian pembelajaran materi ajar yang dipelajari.



c) Aktif Mencoba

Aktif mencoba meningkatkan keterampilan siswa dan lebih memahami materi dalam bentuk memotivasi siswa untuk mencoba dari apa yang dibaca dalam materi tersebut.



d) Kegiatan eksperimen

Aktif eksperimen berisi tentang kegiatan dan tugas untuk percobaan terhadap materi yang telah disajikan menumbuhkan nilai karakter.



e) Daftar Pustaka

Daftar pustaka merupakan sumber acuan buku yang digunakan oleh pengusunan sebagai acuan pembuatan bahan ajar yang terdapat pada bagian akhir.



2. Penerapan Bahan Ajar

Penyempurnaan terhadap produk pengembangan bahan ajar ini dilakukan secara bertahap melalui serangkaian penilaian dan uji coba. Penilaian penetapan kelayakan dan kevalidan produk dilakukan oleh guru kelas mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan siswa SDN 1 Sumbawa. Setelah bahan ajar divalidasi, kemudian dilakukan analisis data kuantitatif yaitu jumlah skor angket dan data kualitatif berupa komentar dan saran para ahli. Hasil angket dari ketiga ahli tersebut menunjukkan kriteria sangat valid pada ahli materi dan desain sedangkan kriteria valid pada ahli pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga pada bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis karakter ini tidak dibutuhkan revisi.

a. Isi Bahan Ajar Berbasis Karakter

Ada beberapa kriteria kelayakan isi bahan ajar yang harus dipenuhi, yakni (1) Kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi (SK) dan Kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan, (2) keakuratan materi dan materi pendukung pembelajaran (Mansur, Musslich, 2010). Dalam penelitian ini isi produk sudah dinyatakan layak sesuai semua unsur.

b. Tampilan Bahan Ajar Berbasis Karakter

Tampilan bahan ajar dalam produk penelitian sudah sesuai dengan tata letak bahan menggunakan A4, proporsi margin atas 4, bawah 3, kanan 3, dan kiri 4. Ukuran spasi menggunakan 1 dan 1,5. Jenis huruf menggunakan *Comic Sans*, *Jokerman*, dan *Elephant* berukuran 14-18 untuk judul-judul. Huruf *Baar Metanoid* berukuran 12 untuk materi dan latihan. Penggunaan warna dalam bahan ajar 50% didominasi oleh merah muda, 30% warna biru, dan 20% warna campuran. Di dalam bahan ajar juga dikombinasi dengan gambar-gambar dan tulisan yang berwarna-warni. Hal ini

dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa siswa SD masih menyukai gambar dan tulisan yang berwarna-warni.

c. Analisis Data Hasil Validasi Uji Coba Produk Bahan Ajar Berbasis Karakter

Berdasarkan penilaian yang telah diberikan oleh 25 siswa kelas VI menunjukkan bahwa dari segi sampul sudah sangat menarik, jenis huruf mudah dipahami, uraian materi mudah dipahami juga memberikan pengetahuan baru, setiap kegiatan mudah menanamkan nilai-nilai karakter dan buku ajar ini juga membuat siswa sangat termotivasi dalam belajar. Dari segi isi bahan ajar padat dengan teori dan konsep yang dapat menunjang pembelajaran, sedangkan dari segi tampilan bahan ajar sangat menarik dan memberikan variasi desain yang beda dari buku-buku yang digunakan saat ini.

d. Analisis Hasil Uji Coba Pada Penggunaan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Karakter

Siswa yang memenuhi SKM sebanyak 21 siswa persentase 84%, sedangkan siswa yang belum memenuhi SKM sebanyak 4 siswa dengan persentase 16%. Dengan adanya hasil belajar tersebut, maka dari hasil tes uji coba dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dapat meningkatkan karakter siswa dan berpengaruh positif serta valid digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Efektivitas Bahan Ajar

Bahan ajar berbasis karakter yang dikembangkan dapat diketahui cukup berhasil dan cukup sesuai apabila mencapai kriteria minimal 68. Jika hasil analisis dari berbagai subyek validator mencapai kriteria minimal maka bahan ajar ini sudah dapat dikatakan layak dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar ini menghasilkan bentuk berupa bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis karakter. Spesifikasi bahan ajar bahasa Indonesia berbasis karakter ini berisi 4 bagian yaitu 1) pra pendahuluan, 2) bagian pendahuluan, 3) bagian isi, dan 4) bagian pendukung. Hasil uji coba pengembangan bahan ajar berbasis karakter memiliki tingkat validitas yang tinggi sehingga efektif digunakan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan karakter siswa.

Tanggapan penilaian dari hasil uji coba bahan ajar berbasis karakter memiliki tingkat validitas yang tinggi mencapai 80 % sehingga sangat bagus untuk diterapkan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan karakter siswa.

Saran dalam penelitian ini antara lain untuk keperluan pemanfaatan produk diharapkan siswa dapat menggunakan secara mandiri, guru menyarankan siswa untuk membaca sumber lain yang relevan, dan disarankan seluruh produk dapat diuji cobakan pada kelompok yang lebih luas; untuk pengembangan lanjutan hendaknya direvisi lebih lanjut dan dikembangkan untuk materi-materi yang lain dalam mata pelajaran lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Program Studi Magister Manajemen Inovasi, Kepala sekolah dan Guru Sekolah Dasar I Sumbawa sehingga artikel ini dapat dibuat untuk memenuhi tugas tesis.

DAFTAR REFERENSI

- Estistika, Y.W., Sudjimat, D.A., dan Nyoto, A. (2016). *Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai tuntutan Pengembangan sumber Daya Manusia Di Era Global*. Jurnal Pendidikan Matematika, 263-278.
- Budiman. (2017). Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 31-43.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta.
- Tim Pendongeng. (2010). *Teknik Bercerita*. Yogyakarta. Kurnia Alam Semesta.
- Andi, Prastowo. (2010). *Menguasai Teknikteknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Handayani. (2019). *E. Pembangunan Media E-Lerning Berbasis Schoology Dalam Pembelajaran Fisika pada materi gelombang mekanik*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Ruhimat. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mudlofir, A. (2011). *Aplikasi pengembangan KTSP dan bahan ajar dalam*

pendidikanagama Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mukhlis, Samani, dan Harianto. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya, 41.

Sjarkawi. (2008). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.

Satria, Dharma, (2016). *Transformasi Surabaya Sebagai Kota Literasi*. Surabaya: Unesa University Press, 182.

Perpustakaan Nasional. (2011). *Standar Nasional Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional, 12.

Dewi, Utama Faizah, et.al. (2016), *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta. Direktorat jenderal Pendidikan dan Kebudayaan.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.